

Interaksi Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul

Dwi Maulia Arifa¹, Indra Harahap²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
dwi Maulia Arifa@gmail.com¹, Indrahrp@uinsu.ac.id²

Abstract : Talking about a "splinter movement" means starting from an understanding about "orthodoxy" or "mainstream"; because of movement A splinter is a movement that deviates from or separates itself from prevailing orthodoxy. The research results show that the splinter sect in Tanah Terban Village plays an important role in the dynamics of religious teaching in the village. Its presence brought significant changes in aspects of the curriculum, methods and religious teaching materials that were different from formal madrasas. This change has an impact on the village community's understanding of religion, triggering tensions between religious communities, and has the potential to cause social disintegration.

Keywords : Splinter sects, religious teachings, social dynamics,

Abstrak : Berbicara tentang "gerakan sempalan" berarti bertolak dari suatu pengertian tentang "ortodoksi" atau "mainstream" (aliran induk); karena gerakan sempalan adalah gerakan yang menyimpang atau memisahkan diri dari ortodoksi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran sempalan di Desa Tanah Terban memainkan peran penting dalam dinamika pengajaran agama di desa tersebut. Kehadirannya membawa perubahan signifikan dalam aspek kurikulum, metode, dan materi pengajaran agama yang berbeda dari madrasah formal. Perubahan ini berdampak pada pemahaman agama masyarakat desa, memicu ketegangan antar umat beragama, dan berpotensi menimbulkan disintegrasi sosial.

Kata kunci : Aliran sempalan, Pengajaran agama, Dinamika sosial,

PENDAHULUAN

Aliran sempalan yang sering kali dianggap sebagai penyimpangan dari ajaran Islam yang umum dipraktikkan, mulai menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keberadaan aliran-aliran tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat dan pemuka agama karena potensi dampaknya terhadap kerukunan, keutuhan sosial, dan pemahaman keagamaan masyarakat setempat. Aliran sempalan sering kali mengklaim interpretasi baru terhadap ajaran Islam yang berbeda dari arus utama. Interpretasi ini sering kali menarik bagi beberapa individu yang merasa tidak puas dengan penjelasan tradisional atau mencari pemahaman yang berbeda.

Perkembangan aliran sempalan tidak terjadi dalam kekosongan. Berbagai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi memainkan peran penting dalam kemunculan dan penyebarannya. Salah satu faktor utama adalah kemajuan teknologi informasi, terutama penggunaan media sosial. Media sosial telah menjadi platform yang efektif bagi aliran sempalan untuk menyebarkan ajaran mereka, merekrut anggota baru, dan mengorganisir kegiatan. Kemampuan media sosial untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam, serta menyediakan ruang diskusi yang relatif bebas, menjadikannya alat yang ampuh dalam

penyebaran ideologi-ideologi baru.

Dampak dari interaksi aliran sempalan terhadap masyarakat bisa sangat beragam. Dimana termasuk perubahan dalam praktik keagamaan sehari-hari, munculnya ketegangan sosial, dan potensi radikalisasi yang lebih besar. Konflik antara pengikut aliran sempalan dan masyarakat yang mengikuti ajaran Islam mainstream dapat mengganggu harmoni sosial dan merusak kohesi komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran wawasan yang komprehensif tentang apa penyebab atau faktor terjadinya interaksi aliran sempalan dan bagaimana solusi menjaga kerukunan dan keutuhan sosial di tengah tantangan tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang mendalam mengenai dinamika interaksi antara aliran sempalan dan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran aliran sempalan. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang efektif untuk menjaga kerukunan, stabilitas sosial, dan pemahaman keagamaan yang benar di tengah masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat ditemukan solusi-solusi praktis untuk memperkuat literasi keagamaan masyarakat, meningkatkan peran pemuka agama dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, serta memperkuat jaringan sosial yang dapat melindungi masyarakat dari pengaruh negatif aliran sempalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam studi tentang interaksi antara aliran sempalan dan masyarakat Islam di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Penelitian yang dilakukan oleh Limas Dodi (2017) yang berjudul “Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi Di Antara Pihak Jamaah Ldii Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)”. Penelitian ini berfokus Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang “Sentiment Ideology” dalam interaksi antar kelompok dengan keyakinan dan praktik yang berbeda serta Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi “Sentiment Ideology” dalam interaksi tersebut, sehingga dapat membantu dalam upaya membangun hubungan antar kelompok yang lebih harmonis. Sedangkan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam Di kecamatan Dolok Masihul” penelitian ini berfokus Memahami dan menganalisis bentuk dan pola interaksi antara aliran sempalan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul.

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Fitriana Arifin (2023) Yang Berjudul “Interaksi Sosial Syiah Dan Sunni Di Jember 2000-2023” penelitian ini berfokus pada konflik sosial-keagamaan Sunni-Syiah di Jember pada tahun 2013 merupakan konflik atas eksistensi kelompok atau identitas yang makin menguat di kalangan komunitas Jember. Secara sosio-budaya, perbedaan identitas dan religius di kalangan kelompok-kelompok sosial yang hidup bersama di kawasan ini menjelaskan mengapa konflik harus berlangsung. Sedangkan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam Di kecamatan Dolok Masihul” penelitian ini berfokus Memahami dan menganalisis bentuk dan pola interaksi antara aliran sempalan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul.

Penelitian yang dilakukan Oleh Aldianto, Syafruddin, Suud, Masyhur (2023) Yang Berjudul “Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat” penelitian ini berfokus pada Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur”. Sedangkan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam Di kecamatan Dolok Masihul” penelitian ini berfokus Memahami dan menganalisis bentuk dan pola interaksi antara aliran sempalan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul.

Penelitian yang dilakukan Oleh Muhamad Ridwan Effendi, Dadang Kahmad, Muhtar Solihin, M. Yusuf Wibisono yang berjudul “Relasi Agama dan Masyarakat; Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat dan Jamaah Tabligh” penelitian ini berfokus pada pola interaksi keagamaan masyarakat dan pengikut Jamaah Tabligh di Bandung Barat, Pengambilan data menggunakan metode kualitatif dengan menjadikan pengikut Jamaah Tabligh dan masyarakat Bandung Barat sebagai respondennya. Sedangkan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam Di kecamatan Dolok Masihul” penelitian ini berfokus Memahami dan menganalisis bentuk dan pola interaksi antara aliran sempalan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dian komalasari, Moh. Aris Munanadar, Suyahmo (2013) yang berjudul “Interaksi Sosial Penganut Islam Rifa’iyah Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” penelitian ini berfokus pada Interaksi sosial Penganut Islam Rifa’iyah khususnya dalam sosial agama berjalan Harmonis. Inklusifisme dari kedua belah pihak sudah mulai tumbuh meskipun Eksklusifisme dari kedua belah pihak masih tersisa. Faktor pendukung dan penghambat Interaksi sosial Penganut Islam Rifa’iyah. Sedangkan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Aliran Sempalan Terhadap Masyarakat Islam Di kecamatan Dolok Masihul” penelitian ini berfokus Memahami dan menganalisis bentuk dan pola

interaksi antara aliran sempalan dengan masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi aliran sempalan terhadap masyarakat Islam di Kecamatan Dolok Masihul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.

Nasrullah berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpolakan yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.¹

Narasumber berpendapat interaksi sosial adalah proses dimana individu atau kelompok saling mempengaruhi dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, dan melibatkan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam masyarakat. Interaksi sosial penting karena membentuk jaringan hubungan yang memungkinkan terciptanya masyarakat yang terorganisir.²

Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap

¹ Lalu Moh. Fahri, Lalu A. Hery Qusyair, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan 2019 h 153

² Wawancara oleh Tamimi, pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024

perkelompok ataupun sebaliknya

- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat yaitu :

1. Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
2. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya. Inti yang ditarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat merupakan jaringan relasi yang timbal balik. Satu berbicara, yang lain dapat mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang lain menaati, yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam, yang satu mengundang, yang lain datang. Selalu tampak bahwa orang saling pengaruh mempengaruhi. Max Weber menekankan hakikat interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Apa yang diungkapkan oleh sejumlah ahli sosiologi yang menyatakan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial, bukanlah sekedar teori isapan jempol namun merupakan hakikat dari sifat manusia. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, walaupun dalam perumpamaan tertentu bahwa manusia dapat memenuhi kebutuhan sandang pangannya sendiri tetapi tanpa adanya pergaulan dengan manusia lainnya, hidup seorang manusia tersebut dapat merasakan kesepian. Praktis interaksi sosial menjadi suatu

³ Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal Diskursus Islam 2013 h 485

kebutuhan primer jiwa manusia untuk mengembangkan moril dan potensi dirinya. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Hal sama yang terjadi dalam proses interaksi sosial aliran sempalan terhadap masyarakat islam di kecamatan Dolok Masihul. Sebagai makhluk sosial aliran sempalan tentu saja tidak bisa hidup dengan sendirinya. Mereka pasti membutuhkan bantuan dari masyarakat Islam lain untuk memenuhi kebutuhan yang sama dalam berbagai hal. Hubungan interaksi sosial tidak hanya terjadi antar penganut aliran sempalan sendiri melainkan juga kepada masyarakat antar peorang, perorang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Hubungan interaksi aliran sempalan terhadap masyarakat Islam di kecamatan Dolok Masihul menemukan bahwa interaksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keyakinan dan doktrin aliran sempalan, serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, peran tokoh agama, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Narasumber berpendapat ada perbedaan signifikan dalam interaksi sosial antara penganut aliran sempalan dan masyarakat Islam pada umumnya. Penganut aliran sempalan mungkin menghadapi stigma, diskriminasi, atau penolakan dari masyarakat mayoritas karena perbedaan doktrin atau praktik keagamaan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial mereka, menyebabkan isolasi sosial atau konflik. Sebaliknya, dalam beberapa kasus, penganut aliran sempalan mungkin mengembangkan komunitas internal yang kuat untuk mendukung satu sama lain.⁴

“Pandangan saya adalah bahwa aliran sempalan seharusnya dilihat dengan rasa ingin tahu dan pemahaman, bukan prasangka. Meskipun mereka memiliki keyakinan atau praktik yang berbeda, penting untuk mendekati mereka dengan dialog dan toleransi. Hubungan sosial yang inklusif dapat mengurangi ketegangan dan mempromosikan perdamaian serta kerjasama di lingkungan masyarakat yang beragam”. Saya percaya bahwa setiap kelompok, termasuk aliran sempalan, memiliki hak untuk menjalankan keyakinan mereka selama tidak melanggar hukum dan hak asasi manusia. Keberadaan mereka di lingkungan sekitar seharusnya dilihat sebagai bagian dari keragaman yang memperkaya masyarakat. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa aktivitas mereka

⁴ Wawancara oleh Tamimi, pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024

tidak merugikan orang lain atau menciptakan konflik sosial". Respon saya terhadap aliran sempalan adalah untuk mengedepankan dialog dan toleransi. Penting untuk mendengarkan dan memahami perspektif mereka sebelum membuat penilaian. Mengatasi ketidakpahaman dan prasangka melalui edukasi dan komunikasi terbuka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak mereka sebagai bagian dari masyarakat yang beragam juga harus dijaga.⁵

KESIMPULAN

Penelitian menemukan bahwa interaksi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keyakinan dan doktrin aliran sempalan, serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, peran tokoh agama, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganut aliran sempalan mungkin menghadapi stigma, diskriminasi, atau penolakan dari mayoritas masyarakat karena perbedaan doktrin atau praktik keagamaan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial mereka, menyebabkan isolasi sosial atau konflik. Sebaliknya, dalam beberapa kasus, penganut aliran sempalan mungkin mengembangkan komunitas internal yang kuat untuk mendukung satu sama lain.

Peneliti memberikan pendekatan yang lebih inklusif dan toleran terhadap aliran sempalan. Dialog dan komunikasi terbuka dapat membantu mengurangi ketegangan dan mempromosikan perdamaian serta kerjasama di lingkungan masyarakat yang beragam. Hak-hak aliran sempalan sebagai bagian dari masyarakat yang beragam juga harus dilindungi

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, S., & Suud, M. POLA INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS JAMAAH AHMADIYAH DENGAN MASYARAKAT (Studi Di Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur).
- Fahri, LM, & Qusyairi, LAH (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7 (1), Harfiyanto, D., Utomo, CB, & Budi, T. (2015). Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMA N 1 Semarang. *JESS (Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan)*, 4 (1).

⁵ Wawancara oleh Tamimi, pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024

- Komalasari, AD, Munandar, MA, & Suyahmo, S. (2016). INTERAKSI SOSIAL PENGANUT ISLAM RIFA'IYAH DI KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG. *Jurnal Pendidikan KewarganegaraanUnnes* , 2 (2).
- Muhammad, F. (2015). Dinamika pemikiran dan gerakan politik nahdlatul ulama. *Kalam* , 9 (1)
- Mulyadi, YY, & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi,Perkotaan, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* , 2 (1),
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* , 1 (3),
- Tuakia, H. (2015). Intregasi Sosial Kelompok Faham Keagaman dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Salam* , 18 (1).
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*
- Zain, ZFS (2019). MAINSTREAMING GERAKAN SEMPALAN STUDI KASUS PERKEMBANGAN GERAKAN MTA (MAJILIS TAFSIR AL QURAN) DI SURAKARTA. *Jurnal Studi Agama* , 3 (1).